

ABSTRAKSI

Corporate fraud adalah perilaku tidak jujur dan ilegal yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk menguntungkan diri sendiri maupun perusahaan (Chen 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *whistleblowing system*, *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap indikasi keterjadian *corporate fraud*. Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go-public* yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel penelitian adalah seluruh perusahaan *go-public* yang mendapatkan pengumuman UMA dan suspensi oleh BEI tahun 2016-2019 yaitu sebanyak 225 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *whistleblowing system*, jumlah pertemuan komite audit, *background* keahlian keuangan atau akuntansi komite audit, *independent director*, dan *board meeting* tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi keterjadian *corporate fraud*, sedangkan *corporate social responsibility* dan *board age* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indikasi keterjadian *corporate fraud*.

Kata Kunci: *whistleblowing system*, *corporate social responsibility*, *corporate governance*, *red flag corporate fraud*, karakteristik *board of director*, karakteristik komite audit.